



### **BAB III**

## **PELAKSANAAN PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PENGIKUT ALIRAN SYIAH DI KABUPATEN SAMPANG JAWA TIMUR**

### **A. Gambaran Umum Tentang Demografi Kabupaten Sampang.**

Konflik warga antara Syiah dan Sunni di Dusun Gading Laok Desa Blu'uran Kecamatan Karang Penang dan Dusun Nangkrenang Desa Karang Gayam Kecamatan Omben. Sebagaimana diketahui, lokasi kejadian konflik antara Sunni dan Syiah itu terjadi diperbatasan kecamatan, yaitu Desa Karang Gayam Kecamatan Omben dan Desa Blu'uran Kecamatan Karang Penang. Berikut penjelasan antara kedua kecamatan tersebut.

Desa Blu'uran Kecamatan Karang Penang luas wilayah 116.199,08 HA dan sebagian besar wilayahnya terdiri dari pegunungan atau bukit. Batas wilayah utara berbatasan dengan Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Gayam Kecamatan Omben, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tambak Kecamatan Omben, dan barat berbatasan dengan Desa Gunung Kesan Kecamatan Robatal. Kondisi demografi, jumlah penduduk 5.147 jiwa terdiri dari laki-laki 1.465 jiwa dan perempuan 2.682 jiwa. Mata pencaharian masyarakat sebagian adalah petani, masyarakat di Desa Blu'uran pada umumnya masih menganut budaya tradisional dan paternalistik sehingga ulama dan tokoh dijadikan panutan.



Dan, sebagian besar pendidikan masih mengutamakan sekolah aama/ponpes dan sedikit menempuh pendidikan formal.<sup>56</sup>

Desa Karang Gayam Kecamatan Omben, luas wilayah 16.199,08 HA dan sebagian besar wilayah terdiri dari pegunungan/bukit. Batas wilayah utara dengan Desa Blu'uran Kecamatan Karang Penang, selatan dengan Desa Rapa Daya Kecamatan Omben, batas timur dengan Desa Tambak Kecamatan Omben, dan batas barat dengan Desa Pandan Kecamatan Omben. Jumlah penduduknya adalah 5.150 jiwa terdiri dari 2.517 laki-laki dan 2.633 jiwa perempuan. Mata pencaharian, budaya, dan pendidikan sama halnya dengan Desa Blu'uran Kecamatan Karang Penang.

#### 1. Gambaran Umum<sup>57</sup>

Secara geografis Desa Blu'uran mempunyai luas 16,20 km<sup>2</sup>, dan Desa Blu'uran merupakan daratan rendah yaitu sekitar 61. m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data yang didapatkan dari Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) Karang Penang, tahun 2013, Desa Blu'uran mempunyai jarak tempuh yang cukup jauh dengan pemerintahan desa, jarak ke kantor Kecamatan kurang lebih 5,3 km, dengan puskesmas 5,4 km dan jarak dengan kantor polisi 5,3 km, selama tahun 2004 curah hujan di Desa Blu'uran rata-rata mencapai 300 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2000-2010.

---

<sup>56</sup> Data diakses dari Bakesbangpol Kabupaten Sampang.

<sup>57</sup> Data diakses dari Bakesbangpol Kabupaten sampang.



Secara administratif, Desa Blu'uran terletak di wilayah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Sampang di sebelah barat berbatasan dengan Desa Mulyoagung Kecamatan Karang Penang di sisi selatan berbatasan dengan Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Sampang, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Sampang. Jarak tempuh Desa Blu'uran ke ibukota kecamatan adalah 2 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. sedangkan jarak tempuh ke ibukota kabupaten adalah 35 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1,5 jam.

## 2. Letak Geografi

Desa Blu'uran yang secara struktural merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari sistem perwilayahan Kecamatan Karang Penang, secara geografis Desa Blu'uran terletak antara Kota Sampang dan Kota Batu. Topografi ketinggian Desa Blu'uran berada pada daratan tinggi sekitar 540 meter diatas permukaan laut. Berdasarkan BPS Kabupaten Sampang tahun 2010, selama tahun 2010 curah hujan di Desa Blu'uran rata-rata mencapai 3000 mm.hujan terbanyak pada bulan nopember dan desember hingga mencapai 550 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2000 s/d 2010. Secara administratif Desa Blu'uran terletak di wilayah Kecamatan Karang



Penang Kabupaten Sampang . Blu'uran memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 499 ha yang terbagi menjadi 3 dusun, yakni: Dusun Rambaan, Dusun Bendungan, dan Dusun Klandungan.

Jarak tempuh dengan ibu kota kecamatan 2 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. sedangkan jarak tempuh dengan ibukota kabupaten adalah 35 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 75 menit.

### 3. Kondisi Dan Ciri Geografi Wilayah

Luas wilayah Desa Blu'uran 399 ha. Luas lahan yang ada terbagi kedalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti pemukiman, pertanian, perindustrian, fasilitas umum, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang digunakan untuk pemukiman 161 ha terdiri atas pemukiman umum 16 ha dan 145 ha pemukiman kpr-btn luas lahan untuk pertanian 83 ha yang terdiri atas : sawah irigasi teknis 53 ha dan 30 ha sawah tadah hujan. luas tanah tegalan 141 ha dan pemakaman umum 5 ha sedangkan untuk kegiatan ekonomi 0,7 ha dan untuk perkantoran , sekolahan dan lapangan serta jalan sekitar 9 ha.

Wilayah Desa Blu'uran secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah sawah yang sangat cocok dengan pertanian. Secara presentase kesuburan tanah dapat dipetakan sebagai berikut: tanah sangat subur 83 ha, tanah subur 30 ha dan tanah sedang 141 ha. hal ini memungkinkan tanaman padi untuk dapat panen dengan 8 ton/ha. Tanaman jenis palawija juga cocok ditanam di Desa Blu'uran.



Berdasarkan data yang masuk tanaman palawija seperti kacang tanah, kacang panjang, buncis, ubi jalar, dan ada sebagian tanaman tebu dan buah-buahan yang mampu menjadi sumber pendapatan (*income*) yang cukup dapat diandalkan penduduk desa di sektor pertanian, begitu juga tanaman sayuran seperti cabe merah, brungkul, jagung manis, tomat dan lainnya sangat memberikan harapan bagi masyarakat petani di Desa.

Dengan kondisi alam yang demikian telah menghantarkan sektor pertanian secara umum mampu menjadi penyumbang Produk Domestik Desa Bruto (PDDDB) terbesar desa. Karena posisi Desa Blu'uran terletak diantara dua kota maka banyak lahan pertanian yang sudah beralih fungsi yang secara umum akan berdampak pada sektor pertanian.

#### 4. Demografi/Kependudukan

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2010, jumlah penduduk Desa Blu'uran adalah 9122 jiwa, dengan rincian 4642 laki-laki dan 4480 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 2161 kk. Sedangkan kepadatan penduduk mencapai 681 per km<sup>2</sup>. agar dapat mendeskripsikan dengan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Blu'uran maka perlu diidentifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia. Untuk memperoleh informasi ini maka perlulah dibuat tabel sebagai berikut:



## 5. Pendidikan

Eksistensi pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan memacu tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah dalam mengatasi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisa berpikir atau pola pikir individu, selain mudah menerima informasi yang lebih maju dan tidak gagap teknologi. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Blu'uran.

Desa Blu'uran hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Sebab Ilmu Pengetahuan setara dengan kekuasaan yang akan berimplikasi pada penciptaan kebaikan kehidupan.

Rendahnya kualitas pendidikan di Desa Bluuran, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Blu'uran baru tersedia di level pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara akses ke pendidikan menengah ke atas



berada di tempat lain yang relatif jauh. sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya sumber daya manusia (SDM) di Desa Blu'uran yaitu melalui pelatihan dan kursus. Misalnya pelatihan ketrampilan perbengkelan dan otomotif yang bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sampang, bahkan Desa Blu'uran telah menggagas untuk adanya SMK Negeri di Desa Blu'uran, dengan gagasan tersebut di atas nantinya Desa Blu'uran mampu menyiapkan tenaga-tenaga trampil sesuai kebutuhan.

#### 6. Mata Pencaharian

Mata pencaharian Desa Blu'uran Kecamatan Karang Penang dan Desa Karang Gayam Kecamatan Omben sebagian besar adalah seorang petani.

#### 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk Desa Blu'uran terdiri atas berbagai pemeluk agama, diantaranya: Islam, Katolik, Kristen dan Hindu. Namun mayoritas adalah beragama Islam pada penduduknya.

#### 8. Aspek-Aspek Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat semakin maju hal ini ditunjukkan jumlah kemiskinan yang semakin mengecil, meskipun tiga dusun yang berada dibawah wilayah Bluuran ada perbedaan situasi dan kondisi perekonomian. Wilayah Dusun Rambaan yang padat penduduknya, baik penduduk yang tinggal menetap maupun penduduk pendatang dari luar karena kuliah ataupun kerja di suatu lembaga di kota



ataupun di Kabupaten Sampang, sehingga banyak rumah tinggal dirubah menjadi rumah kos, usaha pertokoan, warung, dan jasa rental computer fotocopy dan lain-lain,

Dusun Bendungan merupakan pusat pemerintahan Desa Blu'uran, di sini dibangun Kantor Desa, Puskesmas, Pasar Desa Bumdes. Dusun Bendungan berdekatan dengan Dusun Rambaan, imbas kemajuan perekonomian Dusun Rambaan akan juga mewarnai perekonomian Dusun Bendungan. Perumahan yang semakin padat dan banyak pengembang yang membangun perumahan di Dusun Bendungan, dibangunnya jembatan penghubung antara Kota Sampang dan Desa Blu'uran di wilayah Dusun Bendungan merupakan jalur alternatif masuk Kota Sampang. Arus lalu lintas semakin padat dan roda perekonomian semakin lancar.

Dusun Klandungan berada paling selatan wilayah Blu'uran, dari segi perekonomian masih sedikit tertinggal dari dua dusun di atas (Bendungan dan Rambaan). Masyarakatnya sebagian masih bekerja dalam bidang pertanian, sebagian pegawai negeri dan pedagang. Wilayahnya sangat luas, seiring dengan perkembangan masyarakat banyak juga pengembang membangun perumahan di Dusun Klandungan. Aset transportasi cukup lancar adanya jalur mikrolet. Pada umumnya Desa Blu'uran masyarakatnya sangat menjunjung budaya leluhur, gemar bergotong-royong, adat dan tradisi masih dipertahankan, di samping itu masyarakat Desa Blu'uran yang cenderung memiliki sifat ekspresif,



agamis dan terbuka dapat dimanfaatkan sebagai pendorong budaya transparansi dalam setiap penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

Dengan model keterbukaan dan kerja sama yang baik antara lembaga-lembaga desa, tokoh masyarakat desa dan memaksimalkan kinerja pemerintah desa, serta peran aktif BPD dalam merencanakan, mengendalikan, memonitoring pelaksanaan pembangunan masyarakat Desa Blu'uran, faktor-faktor yang menyebabkan masalah kemiskinan, ketenaga kerjaan dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pembangunan desa saat ini dapat di minimalisir.

## **B. Perlindungan Hukum Terhadap Pengikut Aliran Syiah di Kabupaten Sampang.**

### **1. Aplikasi Ajaran Syiah di Kabupaten Sampang**

Pada tahun 1980 terdapat seorang kiai bernama kiai Makmun yang mendapat kabar tentang keberhasilan Iran di bawah kepemimpinan Ayatullah Khomeini. Ia mengirim keempat anaknya yakni Iklil al-Milal, Tajul Muluk alias Ali al-Murtadlo, Rois al-Hukuma, dan Umi Hani untuk belajar di pesantren Yapi di Bangil. Sekitar tahun 1991, Tajul Muluk meneruskan belajar di Sayyid Muhammad Maliki di Makkah hingga sekitar 1999.

Pada tahun 2004, ia bersama warga mendirikan pesantren Misbahul Huda yang mana ia mengajarkan ajaran Syiah secara terang-



terangan dimana itu diamini oleh Ahmad Hidayat (sekretaris IJABI pusat) bahwa tahun 2007 Tajul Muluk dan Rois diangkat menjadi pengurus daerah IJABI Sampang dan berupa ajaran *Syiah Itsna Asyaroh*.<sup>58</sup>

Hal ini ternyata mendapat respon dari berbagai kalangan, khususnya ulama Madura yang mana protes dilayangkan oleh kiai Ali Karrar , Proppo, Pamekasan bahwa menolak ajaran yang di ajarkan oleh Tajul Muluk. Hal ini berakibat protes besar-besaran dari berbagai pihak, diketahui bahwa ajaran yang diajarkan oleh Tajul Muluk berupa mengingkari salah satu rukun iman dan Islam, meyakini turunnya wahyu sesudah al-Qur'an, mengingkari autentitas dan kebenaran al-Qur'an, mengingkari kedudukan hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam, meghina, melecehkan dan atau merendahkan Nabi, dan mengingkari ibadah-ibadah lainnya yang telah diajarkan oleh agama Islam.<sup>59</sup>

Sebelum terjadinya konflik oleh kedua belah pihak yang mana Syiah dan yang mengatasnamakan Sunni, masyarakat sekitar saling hidup rukun, harmonis, dan berdampingan. Hal tersebut sangat menggambarkan bagaimana kehidupan rukun berbangsa dan bernegara sangat dijunjung apalagi dengan identitas masyarakat Madura yang sangat terkenal baik terhadap sesama dan gotong royong. Saat terjadinya konflik telah merubah semua kondisi yang semula baik menjadi sangat mencekam dan beralih pada anarkisme.

---

<sup>58</sup> Wawancara, Ahmad Hidayat, TV One, pada Indonesia Lawyer Club.

<sup>59</sup> Lihat pada lampiran.



Konflik telah membuat kehidupan menjadi tidak seimbang, dalam ketakutan, dan selalu dalam pengawasan pihak keamanan. Sebenarnya, tidak semua warga mengetahui sebenarnya ajaran Syiah yang di ajarkan oleh Tajul Muluk, semisal orang asli daerah sekitar beberapa saat pulang dari Kalimantan diharuskan di baiat untuk kembali ke Sunni padahal ia tak mengerti apa yang sebenarnya terjadi dan ditambah dengan sumber daya alam sekitar yang rendah.

Setelah dilakukan audiensi, msuyawarah, dan dilakukan perjanjian dengan Tajul Muluk, di tetapkkn bahwa pengikut Tajul Muluk harus di relokasi untuk menimalisir bentrokan dan ancaman nyawa selanjutnya. Hal ini juga untuk stabilitas kemamanan dan ketertiban Sampang khususnya dan keseluruhan bahkan internasional pada umumnya. Pemerintah dan dengan berbagai instansi bersepakat untuk merelokasi di Sidoarjo dengan biaya sewa rumah susun dan hidup dari pemerintah, kabar berhembus mereka mendapatkan dana hingga 300 juta dari pihak asing. Namun, hal ini dirasakan berat oleh pengikut Syiah karena harus jauh dari tanah kelahiran, anak-anak harus putus sekolah, dan meninggalkan rumah serta mata pencaharian mereka selama ini untuk berhan hidup.

2. Pandangan Umum Masyarakat Sampang (Kec. Omben) terhadap aliran yang berkembang.

Sebenarnya masyarakat Madura khususnya sampang adalah masyarakat yang religius agamis. Keseharian masyarakat Sampang tidak



pernah bisa dilepaskan dengan kultur santri dan Pesantren. Hal ini bisa dilihat dari cara berpakaian mereka, adat istiadat bahkan sampai cara mereka dalam menjalankan norma-norma agama. Hal inilah kenapa masyarakat Madura dikenal dengan ciri khasnya dalam menghormati para kiai dengan sangat luar biasa. Kata KH. Zainul Akhbar Adzim: “Mereka memposisikan kiai diatas segalanya, dan menempatkan seorang kiai ibarat setir lokomotif yang bisa membawa mereka kemanapun dengan fatwa-fatwanya.”<sup>60</sup>

Masyarakat Sampang sebenarnya masyarakat yang patuh terhadap ajaran yang dibawa secara turun temurun oleh Kiai-Kiai Sepuh. Mereka dengan khusyuk menjalankan ajaran agama tersebut dengan damai tanpa ada kekerasan sedikitpun. Kata Faishal: “Masyarakat Sampang lebih senang menjalankan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama’ah karena lebih pas dengan keyakinan, *local wisdom*, dan syariat agama Islam.”<sup>61</sup>

### 3. Pandangan Tokoh Masyarakat (Kiai) Terhadap Aliran Syiah Yang Berkembang di Kabupaten Sampang.

#### a. Pendapat Para kiai :

- 1) KH. Zainul Akhbar Abd Adzim: mereka menganggap bahwa Allah masih butuh terhadap ketho’atan dan ibadah dari hambanya dengan dalih dan landasan surah Al. Dzariyat : 56 (

---

<sup>60</sup> Wawancara : KH . zainul akhbar abd adzim

<sup>61</sup> Wawancara, Faishal (ketua lakpesdam kab. Sampang).



- dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku).
- 2) “Mereka menganggap bahwa Allah hanya dapat menyembuhkan orang sakit, tidak begitu dengan sebaliknya. Dengan dalih QS: As-Syuro: 80. Mereka juga menganggap bahwa para Imam mereka mengetahui ilmu Ghoib dari selain Allah, dan para Imam itu adalah ma’sum (terjaga dari perbuatan dosa).”<sup>62</sup>
  - 3) Mereka menganggap bahwa kitab suci Al Qur’an yang ada ditangan muslim tidak lagi murni diturunkan oleh Allah, akan tetapi sudah mengalami penambahan dan pengurangan dan perubahan dalam susunan ayat-ayatnya.<sup>63</sup>
  - 4) “Mereka menganggap bahwa ahlus sunnah wal jama’ah khususnya para sahabat lancang terhadap Nabi SAW. Karena mereka meriwayatkan hadits-hadits yang menyangkut rahasia Nabi SAW. Seperti meriwayatkan hadits yang menjelaskan bahwa Nabi SAW kencing sambil berdiri dengan dikelilingi para sahabatnya.”<sup>64</sup>
  - 5) “Mereka menjamin masuk syurga dan dijauhkan dari api neraka bagi pengikutnya.”<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara, Moh. Nur Asmawi (beliau adalah mantan ustad di pesantren Syiah yang kemudian keluar karena mengetahui ajaran Syiah adalah sesat).

<sup>63</sup> Wawancara Ustd. Hadiri dan Ustd. Husain.

<sup>64</sup> Wawancara : Moh Nur Asmawi.

<sup>65</sup> Penjelasan dari ceramah Ust. Tajul Muluk ketika mengisi pengajian-pengajian.

Dari beberapa hasil wawancara diatas sebenarnya masih banyak sekali pendapat tokoh masyarakat dan kiai tentang ajaran Syiah yang diketuai oleh Ust. Tajul Muluk, yang semua pendapat para tokoh masyarakat tidak membenarkan ajaran atau aliran Syiah pimpinan Syiah, karena dianggap sangat menyimpang dari kaidah-kaidah ajaran agama Islam.

Pendapat para tokoh dan kiai diatas secara lengkap bisa dilihat di lampiran belakang, tentang dakwaan yang ditujukan kepada Syiah ma'mum Desa Karang Gayam Kec. Omben Kabupaten Sampang.

- b. Pendapat Majelis Ulama Indonesia Kab. Sampang Terkait Ajaran Syiah.

Rapat koordinasi daerah Majelis Ulama Indonesia (Koorda MUI) Madura; keputusan rapat koorda MUI Madura nomor: 01/MUI/KD/MDR/I/2012. Tentang: ajaran atau aliran Syiah imamiyah itsna 'Asyariah. Setelah :<sup>66</sup>

Menimbang :

1. Bahwa berdasarkan laporan dan pemantauan para ulama' dan tokoh masyarakat, aliran Syiah yang berkembang di Madura, khususnya di Tanjung Bumi Bangkalan dan Omben Sampang telah menimbulkan keresahan di masyarakat, terbukti telah

---

<sup>66</sup> Hasil keputusan rapat koordinasi Majelis Ulama Indonesia (KOORDA MUI) Madura, tentang ajaran atau aliran syiah itsna 'Asyariah : (bangkalan 14 januari 2012).



- mengganggu kenyamanan dan ketertiban masyarakat karena telah melakukan penyimpangan aqidah dan syari'at Islam.
2. Terjadinya pengingkaran ajaran Syiah terhadap salah satu rukun iman dan Islam, Syiah tidak beriman kepada kitab-kitab Allah dan Qodla' dan Qodar Allah, yang ternyata diganti dengan beriman kepada imamah/kepemimpinan (kitab Ushul Kafi, Juz II halaman 18).
  3. Terjadinya pembohongan oleh aliran Syiah terhadap al-Qur'an (Mushaf Utsmani) dan hadits- hadits yang diriwayatkan oleh sahabat. (Kitsan Al-Hujjan Minal Kafi, Juz I halaman 26).

Mengingat: kitab-kitab pokok yang dijadikan sumber ajaran dan rujukan dalam pengamalan syariatnya seperti, al-Kahfi, al-Tahtidib, al-Ibtibshar dan Man Laa Yahdluurul Faqih, adalah menyimpang dari aqidah Syari'at Islam.

Memperhatikan :

1. Hasil rapat koordinasi daerah MUI. Madura pada hari sabtu, 14 Januari 2012 di Bangkalan.
2. Pedoman identifikasi kreteria aliran sesat MUI. Pusat, yang ditetapkan pada tanggal 6 Nopember 2007.
3. Hasil keputusan dewan pimpinan MUI, setiap kabupaten se-Madura.

Memutuskan :



1. Koorda MUI. Madura memfatwakan bahwa ajaran Syiah imamiyah Itsna Asyarah adalah sesat menyesatkan masyarakat serta menistakan agama.
2. Mengusulkan kepada Pemerintah masing-masing Kabupaten di Madura untuk membekukan/melarang ajaran Syiah tersebut, baik melalui Perda ataupun Perbub.
3. Mengusulkan kepada MUI. Pusat agar secepatnya mengeluarkan fatwa dan menetapkan bahwa ajaran Syiah tersebut sesat dan menyesatkan.

Demikianlah keputusan ini untuk dapatnya dimaklumi.

Bangkalan, 14 Januari 2012

Koordinator Daerah MUI. Madura

1. KH. Syarifuddin Damanhuri, (Ketua Umum DP. MUI. Bangkalan).
2. KH. Bukhori Maksun ( Ketua Umum DP. MUI. Sampang).
3. KH. Ali Rahbini (Ketua Umum DP. MUI. Pamekasan).
4. Drs. KH.A. Safraji, M.Pd.I ( Ketua Umum DP. MUI. Sumenep).